

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, perhatian semua orang tertuju pada virus covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus covid-19 merupakan sebuah penyakit yang menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Semua orang dari berbagai negara harus mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi pandemi covid-19. Sebab, virus corona mudah menyebar melalui fisik manusia dan tetesan pernapasan yang dihasilkan ketika orang batuk maupun bersin.¹ Proses penyembuhan virus covid-19 cukup memakan waktu yang lama, yaitu sekitar 14 hari. Virus covid-19 ditemukan pada akhir Desember tahun 2019, yang diketahui berasal dari Wuhan, China.² Gejalanya antara lain yaitu nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Namun, secara umum gejala virus covid-19 ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus covid-19, yaitu demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius) batuk serta sesak napas.³

Pengaruh pandemi covid-19 meliputi berbagai macam aspek kehidupan manusia yang meliputi pendidikan, perekonomian, sosial budaya, gaya hidup dll. Sebagai contoh di bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring, seperti menggunakan aplikasi google classroom, rumah belajar, zoom, telepon atau *live chat* dan lain sebagainya.⁴ Di bidang ekonomi, para usaha terpaksa menutup toko. Akibatnya para pelaku usaha mengalami penurunan pemasukan ekonomi dan untuk mendapat barang-barang jualan sangat sulit akibat penjagaan ketat telah dilakukan dari kota ke kota lain, selain itu gelombang gelombang PHK (pemutusan hubungan kerja) dari perusahaan-

¹ Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf dan Covid-19*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020), 26

² Rizkia Ainun A, dkk. "Analisis Bahaya Covid-19 Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Di Fasilitas Umum Bandara Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment (HIRA)", *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri Universitas Kadiri*, no.1, (2020): 16

³ Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf dan Covid-19*, 26-27

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.1, (2020): 58

perusahaan juga turut dialami oleh pekerja pabrik. Pada tanggal 17-28 Maret 2020 *Snapchat* melakukan sebuah survei terhadap 2000 pria dan wanita yang berumur 15-50 tahun di kota besar di Indonesia, seperti di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang Makassar, dan Manado, menunjukkan bahwa pandemi virus covid-19 yang masih terjadi menyebabkan terganggunya gaya hidup manusia, seperti kebiasaan bekerja, dan bisnis masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di perkotaan. Menjangkitnya pandemi covid-19 belakangan ini, sukses memaksa banyak orang berdiam diri di dalam rumah. Sebagai contoh anak-anak sekolah serta mahasiswa yang melaksanakan sistem belajar dari rumah, dan para pekerja juga melaksanakan sistem bekerja dari rumah akibat dari pandemi covid-19.⁵

Salah satu respon dari pemerintah sebagai bentuk penanggulangan pandemi covid-19 adalah adanya peraturan pemerintah tentang aturan *social distancing*, yaitu dengan cara memberhentikan kegiatan yang berhubungan dengan tatap muka atau kontak fisik secara langsung, dan mengalihkan kegiatan tersebut dengan melakukan pekerjaan maupun pembelajaran dalam jaringan (*daring*).⁶ Pembatasan jarak dan sosial ini pada akhirnya juga berimbas pada pelaksanaan kegiatan sosial lainnya seperti dalam pelaksanaan keagamaan atau peribadatan lainnya, seperti larangan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan orang ramai, hal ini membuat pemerintah mengeluarkan surat resmi untuk melakukan penutupan sementara terhadap tempat tempat ibadah.

Pandemi covid-19 dan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan peribadahan juga mendapat respon juga dari berbagai pemuka agama, sebagaimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) merespon penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia. Melalui fatwa nomor 14 Tahun 2020 Majelis Ulama Indonesia (MUI) merespon yang berisi tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi pandemi covid-19, yaitu penjelasan *kayfiah* pelaksanaan ibadah umat Islam.⁷ Fatwa dari MUI berisi sebelas poin penyelenggaraan ibadah umat Islam, salah satu poinnya mengenai

⁵ Muhammad fajar, *Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19*,

⁶ Wakhudin dkk, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), 333

⁷ Siti Khodijah Nurul Aula, "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia", *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, No.1, (2020), 132

tentang tata cara melakukan sholat jum'at serta ketentuan tata cara merawat jenazah korban virus covid-19. Pemerintah juga mengapresiasi fatwa dari MUI tersebut, yang dianggap sejalan dengan gerakan *stay at home* di masa pandemi covid-19.

Selain MUI, respon dari pemuka agama yang lain menganggap covid-19 merupakan bentuk ketakutan manusia yang berlebihan terhadap virus. Kelompok ini menekankan bahwa ketakutan yang hakiki hanyalah kepada Allah SWT. Sedangkan respon dari organisasi yang lain seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang mendukung secara langsung segala upaya pemerintah dalam menghentikan rantai penyebaran pandemi covid-19 dan memberikan dukungan materi dan spiritual terhadap korban yang terdampak pandemi covid-19 di Indonesia.⁸ Tokoh agama sendiri merupakan orang yang diyakini mempunyai otoritas yang besar didalam masyarakat.⁹ Hal ini terjadi karena tokoh agama dianggap sebagai orang yang suci, dan juga tokoh agama telah memainkan fungsinya sebagai perantara umat beragama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa yang terjadi baik ditingkat masyarakat maupun ditingkat nasional. Peran tokoh agama dapat diklasifikasikan dalam tiga gambaran besar, yaitu sebagai motivator peredam kesulitan umat, sebagai corong informasi mengenai pandemi covid-19, dan figur tauladan bagi masyarakat luas. Ketiga peran ini merupakan satu kesatuan, ketika salah satu peran berdiri sendiri akan berdampak pada efektifitas peran tokoh agama di masyarakat.¹⁰

Tarekat melalui mursyid sebagai tokoh agama, juga memiliki peran yang cukup strategis untuk mempengaruhi jamaah atau pengikutnya.¹¹ Secara manajerial, tarekat merupakan suatu organisasi dengan pola dinamika dan kekuasaan yang tergantung pada kepemimpinan mursyid tarekat.¹² Nasihat mursyid sebagai

⁸ Siti Khodijah Nurul Aula, *Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia*, 132

⁹ Udin Rosidin dkk, "Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut", *Indonesian Journal Of Anthropology*, No.1, (2020), 44

¹⁰ Siti Khodijah Nurul Aula, *Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia*, 145

¹¹ Iga Megananda Pratama, "Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat", *Journal Yaqzhan*, No.1, (2018), 58

¹² Agus Riyadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)", *Jurnal At-Taqaddum*, No.2, (2014): 360

respon terhadap pandemi covid-19 terlihat dari misalnya nasihat Habib Luthfi yang disampaikan di dalam pengajian Kanzus Shalawat di kota Pekalongan. Menurut Habib Luthfi, ketakutan yang berlebihan terhadap pandemi covid-19 hanya akan merugikan NKRI. Ketakutan itu bisa dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk membuat negara dan bangsa ini terpuruk. Habib Luthfi tetap berpesan kepada masyarakat Indonesia agar menaati imbauan pemerintah Indonesia. Menurut Habib Luthfi itu perlu sebagai bentuk kasih sayang negara kepada rakyatnya.¹³

Meski demikian masih ada yang menganggap Tarekat yang merupakan organisasi keagamaan dianggap kurang tanggap terhadap beberapa masalah kemanusiaan contoh penanganan kasus covid 19. Pemimpin suluk tarekat dianggap lalai bekerjasama dengan pemerintah untuk tetap melaksanakan kesehatan protokol seperti jaga jarak, tidak berkerumun, pakai masker dan cuci tangan. Akibatnya, dilaporkan bahwa *cluster* yang pertama kali ditemukan di antara beberapa pengikut tarekat di Jawa Timur merambah ke pesantren. Kelalaian dalam mengikuti himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan juga ditemukan di tarekat di Padang. Alhasil, peningkatan *cluster* terjadi pasca Lebaran 2020. Sehingga eksplorasi terhadap peran tarekat dalam merespon masyarakat perlu dapat dilihat lebih luas lagi.¹⁴

Oleh karena itu, eksplorasi terhadap peran tarekat terhadap mursyid masih perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran tarekat untuk mengatasi masalah-masalah kekinian. Karena bagaimanapun juga masyarakat masih melihat tokoh agama (mursyid) sebagai panutan atau sesuatu yang patut di contoh.¹⁵ Selain itu, tarekat idrisiyyah juga sudah memiliki media sosial. Peningkatan akses masyarakat terhadap media sosial yang mengandung unsur-unsur agama, terlebih yang menyangkut persoalan pandemi covid-19 menjadi persoalan yang dibutuhkan

¹³ Muhammad Farid, “Habib Luthfi: Jangan Karena Corona Timbul Pemisah Antarkita”, NU Online, diakses pada tanggal 20 Maret 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/118014/habib-luthfi---jangan-karena-corona-timbul-pemisah-antarkita->

¹⁴ Atika Ulfia Adlina dkk, “Gus Ridwan 'S Ma'rifat Treatment: A Psychotherapy-Phenomenological Study”, (Presentasi, Proceedings of the 7 th International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT 2021) FPQS, Universiti Sains Islam Malaysia, 6-7 October 2021)

¹⁵ Siti Khodijah Nurul Aula, *Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia*, 128

dalam pendalaman khusus. Semua orang dari berbagai jenis etnis dan agama dapat mengakses dengan mudah agar berbagai kalangan masyarakat dapat lebih aktif dalam berdiskusi tentang agama. Karena di tengah kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat melakukan *social distancing*, menjadikan mereka semakin beralih ke media sosial.

Selain menggunakan metode dalam menyampaikan nasihat, nasihat tanpa media juga tidak akan terlaksana dengan baik, karena media adalah salah satu komponen dalam menyampaikan pesan. Sebuah media dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* (pendengar dakwah). Untuk itu ada beberapa media yang dapat digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media sosial.¹⁶ Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal ajaran-ajaran agama Islam dan tidak menganggap bahwa pesan-pesan keagamaan hanya berlaku dalam pengajian saja. Sebab dasar dari pesan keagamaan adalah menghimbau pada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar.¹⁷ Sebagaimana yang ada di akun media sosial facebook tarekat Idrisiyyah, beberapa postingannya di media sosialnya menjelaskan tentang pesan nasihat di tengah pandemi covid-19.

Melalui media sosial facebook seorang mursyid tarekat dapat menyampaikan pesan nasihat melalui gambar beserta video yang di unggah melalui akunnya. Beberapa isi nasihatnya ialah tentang virus corona yang mengatakan bahwa virus corona atau virus covid-19 merupakan peringatan bukan azab dari Allah SWT, karena pada zaman sekarang banyak manusia yang lalai terhadap Allah SWT sehingga Allah SWT memberi peringatan lewat virus covid-19 agar manusia kembali ke jalan yang benar. Nasihat yang lain ialah tentang ketika MUI mengeluarkan fatwa tentang hukum vaksinasi ini terdapat sebuah opini yang membingungkan, diantaranya ialah informasi yang menuai pro kontra terhadap vaksin *sinovac*. Menurut Syekh Muhammad Faturrahman vaksin *sinovac* ini adalah sebagai salah satu tujuan syariat ini menjaga diri kita dari pandemi covid-19 adalah bentuk ikhtiar agar tetap sehat dimasa pandemi.

¹⁶ Siti Indra Nur Jannah, “ Dakwah Pada Group Facebook : Analisis Isi Pesan Dakwah Di Group Facebook Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur’an”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 3

¹⁷ Zulhimi bin Zulkarnain, “Efektivitas Dakwah Akun Facebook Imarah Terhadap Likers”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 31

Eksplorasi penelitian peran tarekat dalam merespon persoalan keduniawian seperti perekonomian, Pendidikan politik sudah sering dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi penelitian peran tarekat terhadap kesehatan fisik masih belum banyak dilakukan. Ada kesan dari masyarakat bahwa tarekat memandang negatif dunia, bersikap hidup pasrah dengan hal keduniawian sampai pada sikap tidak memperdulikan duniawi, sehingga tarekat mendapat stigma negatif tentang ini. Tetapi penelitian ini hendak menguatkan fakta bahwa tarekat ternyata juga dapat merespon secara aktif terhadap persoalan yang muncul di tengah masyarakat, serta mencoba menggali lebih dalam tentang pesan nasihat yang secara tersirat maupun tersurat yang berbentuk video yang di unggah melalui akun tarekat Idrisiyyah. Selain tarekat yang merespon peristiwa pandemi ini, penggunaan media internet dalam menyebarluaskan pemahaman keagamaan, keislaman, ketarekatan, juga menunjukkan bagaimana tarekat sudah sedemikian jauh merespon zaman. Dengan latar belakang demikian, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang **Peran Isi Nasihat Mursyid Pada Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah Dalam Konteks Pandemi Covid-19**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya untuk membatasi sebuah pembahasan agar tetap pada tema yang dibahas sehingga tidak keluar jauh dari tema tersebut. Maka dari itu batasan penelitian ini berfokus pada satu akun facebook tarekat Idrisiyyah, pada akun tersebut peneliti akan menganalisis isi pesan nasihat tokoh mursyid Idrisiyyah yang diposting setiap harinya pada akun tersebut. Pada media sosial facebook adalah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis isi dari teks. Teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha untuk menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana isi nasihat mursyid tarekat Idrissiyah di tengah pandemi pada akun facebook tarekat Idrissiyah ?
2. Bagaimana respon *followers* pada akun facebook tarekat Idrissiyah tentang isi nasihat mursyid dalam konteks pandemi covid-19 ?
3. Bagaimana peran tarekat melalui isi nasihat mursyid dalam akun facebook tarekat Idrissiyah responsif terhadap pandemi covid-19 yang melanda masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui isi nasihat mursyid tarekat Idrissiyah di tengah pandemi pada akun facebook tarekat Idrissiyah.
2. Untuk mengetahui respon *followers* pada akun facebook tarekat Idrissiyah tentang isi nasihat mursyid dalam konteks pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran tarekat melalui isi nasihat mursyid dalam akun facebook tarekat Idrissiyah responsif terhadap pandemi covid-19 yang melanda masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dibidang teknologi dan dapat menambah wawasan teoritik keilmuan serta pengetahuan di media sosial khususnya tentang peran isi nasihat mursyid pada akun facebook tarekat Idrissiyah dalam konteks pandemi covid-19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya terkait dengan analisis isi nasihat mursyid tarekat Idrissiyah di tengah pandemi pada akun facebook tarekat Idrissiyah.
 - b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk

mengembangkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan di media sosial khususnya tentang analisis isi nasihat mursyid tarekat Idrissiyah di tengah pandemi covid-19.

- c. Serta menambah wawasan dalam keilmuan serta pengetahuan di media sosial bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal menunjukkan tentang identitas dari penelitian dan identitas penelitian yang dilakukan. Komponen pada bagian awal meliputi halaman judul, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti dari penyusunan laporan penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi:

a. **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan pengantar bagi pembaca tentang isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun komponen-komponennya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

b. **BAB II: Landasan Teori**

Di dalam landasan teori ini memuat uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, sebagaimana contoh teori tentang nasihat, tarekat serta media sosial. Komponen pada bab ini meliputi juga tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

c. **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

d. **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang data-data hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang akun facebook tarekat Idrissiyah dan juga hasil penelitian peran tarekat melalui isi nasihat mursyid dalam akun facebook

tarekat Idrisiyah responsif terhadap pandemi covid-19 yang melanda masyarakat, dan juga pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang isi nasihat mursyid serta respon para komentator pada akun facebook tarekat Idrissyah.

e. **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian ini.

